

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas pengajaran sudah barang tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan merupakan pekerjaan berat, memerlukan waktu dan pemahaman terhadap komponen pengajaran itu sendiri. Salah satu komponen pengajaran adalah media pengajaran yang menempati peranan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dunia pendidikan.

Pembelajaran adalah proses kerja sama dan komunikasi antara siswa dengan guru atau dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ini berarti mengajar hanya salah satu faktor penyebab timbulnya pembelajaran. Dengan demikian, maka media berfungsi bukan sekedar untuk merangsang siswa beraktivitas, melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran. Suatu model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik pembelajaran dikembangkan dengan mengacu dan berlandaskan pada teori tertentu. Dengan adanya landasan pada teori tersebut, cara mengajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan tahu pengklasifikasiannya sehingga

¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 15

diharapkan para pendidik/pengajar/guru dan lain-lain mampu menggunakan model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada situasi yang memungkinkan. Hal ini memberikan suatu solusi untuk menciptakan cara mengajar yang lebih bervariasi.²

Selain itu, sekolah merupakan sarana belajar anak yang dididik untuk menjadi individu yang berpotensi di masyarakat. Setiap individu yang dididik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang belajar melalui proses yang mudah, cepat, dan tak jarang anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Model sebenarnya adalah model pembelajaran, karena tujuan pembelajaran adalah membuat siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berfikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara-cara belajar.³ Model mengajar *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berbagi informasi pada saat bersamaan. Model ini menuntut siswa berbagi pengetahuan secara bergilir.⁴

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran (Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Stratedi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran)*, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2014), hlm. 171

³ *Ibid*, hlm. 174

⁴ Zuhdiyah, dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di sekolah dan Madrasah*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm 54

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁵ Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).⁶

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.⁷

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqhah* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.⁸ Dalam peristilahan syara’ ilmu *fiqih* dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang ada di MI Nurul Huda Air Sugihan Ogan Komerling Ilir untuk mengetahui

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 5

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm. 10

⁷ Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm.47

⁸ Misyruidah, *Fiqh*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm 1

proses belajar mengajar pada bidang studi fiqih kelas IV materi sedekah dan infak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Sudiyono selaku guru bidang studi fiqih kelas IV yaitu menerangkan bahwa:

“Masih banyak siswa-siswi yang mendapat nilai rendah pada mata pelajaran fiqih yaitu dibawah rata-rata yang ditentukan sekolah. Dari 16 siswa kurang lebih hanya 7 sampai 10 siswa saja yang mampu memahami materi dengan baik, sebagian siswa lainnya hanya mampu mamahami sedikit saja dari materi yang di sampaikan guru, apabila yang 7-10 siswa memahami 80% dari penyampaian guru maka siswa yang lain hanya memahami kurang lebih 30-50% saja, ditambah lagi fasilitas yang tersedia disekolah kurang mendukung. Jadi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa pun menurun”.⁹

Pada dasarnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi itu sangatlah penting sebagai alat atau pedoman untuk mempermudah penyampaian suatu materi. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi suatu pelajaran itu akan menjadi lebih menarik dan akan menjadi lebih menyenangkan. Dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan semakin meningkat.

Dengan demikian, penulis berharap dengan menggunakan model *inside outside circle* peserta didik mampu mencapai hasil belajar dengan baik. Pada penelitian ini penulis menerapkan model *inside outside circle* pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV Semester I dan materi yang digunakan tentang Sedekah dan Infak, adapun kompetensi dasar dari materi tersebut yaitu : Menjelaskan ketentuan infak dan sedekah.

⁹ Umi Musthofiah, Guru Fiqih Kelas IV, Desa Srijaya Baru *Wawancara*, 12 Agustus 2015

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dengan judul skripsi ”Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka lebih lanjut penulis melakukan pembahasan tentang Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sedekah dan Infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air sugihan Kabupaten OKI.

Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah:

- a. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas IV di MI Nurul Huda masih bersifat konvensional atau ceramah, belum melibatkan aktifitas siswa .
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Nurul Huda belum sesuai dengan tingkat kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

- c. Pengembangan model pembelajaran untuk tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih baik belum dimanfaatkan oleh guru dengan adanya keterbatasan waktu.

2. Pembatasan Masalah

Dengan berpedoman pada identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu memilih masalah yang khusus untuk diteliti. Mengingat keterbatasan penulis, maka diperlukan batasan masalah. Diantara masalah yang perlu dibatasi yaitu: materi yang dibahas dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas IV yaitu tentang sedekah dan infak dengan Kompetensi Dasar: 2.1 Menjelaskan ketentuan sedekah dan infak. Di MI Nurul Huda pada kelas IV.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan Model *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan diterapkan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI ?

- c. Bagaimana pengaruh penerapan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

Sedangkan tujuan lebih terperinci dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan diterapkan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh penerapan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada Mata

Pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran dan pengajaran khususnya masalah peningkatan kualitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi para guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih agar guru dapat menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga model yang diterapkan oleh guru ini benar-benar dapat memudahkan belajar sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik.
- 2) Dengan diketahuinya model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.
- 3) Dapat menambah wawasan dalam usaha menerapkan model pembelajaran dan diterapkan dalam proses belajar mengajar dan untuk mendapatkan hasil belajar pengetahuan di bidang mata pelajaran Fiqih.

- 4) Memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
- 5) Bagi para pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa tinjauan kepustakaan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan dipakai sebagai landasan penelitian guna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Parguntina Aswadiana dalam skripsinya yang berjudul, "*Proses Pembelajaran PAI Dengan Model Inside Outside Circle (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar)*". Menyebutkan bahwa penggunaan Model *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar) dalam pembelajaran PAI memang sangat bermanfaat dan penting untuk meningkatkan serta membantu pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran. Akan tetapi dengan kurangnya kecakapan guru dalam menggunakannya sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.¹⁰

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan judul yang mendasar dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas model *Inside Outside Circle*. Sedangkan perbedaannya adalah lebih terfokus pada Proses Pembelajaran PAI Dengan Model *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar).

Muhammad Dahwi dalam skripsinya yang berjudul, “*Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kayu Agung Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI*”. Berdasarkan uraian dan analisis dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan diterapkan model pembelajaran *inside outside circle* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa, maka dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa secara signifikan, dan telah dapat menunjukkan efektifitas sebagai model pembelajaran.¹¹

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan judul yang mendasar dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas model *Inside Outside Circle*. Sedangkan perbedaannya adalah lebih

¹⁰ Parguntina Aswadiana, *Proses Pembelajaran PAI Dengan Model Inside Outside Circle (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar)*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2006), t.d

¹¹ Muhammad Dahwi, “*Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kayu Agung Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), t.d

terfokus pada Penerapan Model *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kayu Agung Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI.

Rosmala Dewi dalam skripsinya dengan judul, “*Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Darul Ullum Bumi Agung*”. Berdasarkan hasil eksperimen yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan analisis data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Darul Ullum dapat diperoleh $t_{hitung} = -0,212$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = -2,292$. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,212 < -2,292$) maka H_o diterima. Sedangkan hasil belajar siswa dikelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Darul Ullum diperoleh $t_{hitung} = 2,560$. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,292$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,560 > 2,292$) maka H_o ditolak.¹²

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan judul yang mendasar dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas model *Inside Outside Circle*. Sedangkan perbedaannya adalah lebih terfokus pada Penerapan Model *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan

¹² Rosmala Dewi, “*Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Darul Ullum Bumi Agung*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), t.d

Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Darul Ullum Bumi Agung.

Dina Safitri dalam skripsinya yang berjudul, "*Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Hudud dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*". Dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Number Head Together* adalah cara belajar yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Model ini telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih Materi Hudud dan Hikmahnya pada kelas XI IPA di MA Al-Fatah Palembang terlaksana dengan baik.¹³

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan judul yang mendasar dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas model hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah lebih terfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Hudud dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Diah Wulandari dalam skripsinya yang berjudul, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning and Teaching (CTL) Meningkatkan Hasil*

¹³ Dina Safitri, "*Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Hudud dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), t.d

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 April 2014 sampai 23 April 2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Learning and Teaching* (CTL) pada mata pelajaran fiqih materi haji kelas V. Pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% $2,70 < 3,961 > 2,81$ dengan demikian H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model *Contextual Learning and Teaching* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ma'had Islamy Palembang di terima dan H_o ditolak.¹⁴

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan judul yang mendasar dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas mata pelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaannya adalah lebih terfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Learning and Teaching* (CTL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

Jadi, dari penelitian di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan ditulis peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi model pembelajaran dan yang

¹⁴ Diah Wulandari, "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning and Teaching (CTL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang*". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), t.d

digunakan yaitu peneliti menggunakan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran, mata pelajaran yang digunakan dan jenis penelitian kemudian pada tempat penelitian. Atas pertimbangan tersebut penulis memutuskan untuk meneliti secara langsung keadaan sebenarnya di lapangan seperti apa. Penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi yaitu: : Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

E. Kerangka Teori

Penelitian ini mengangkat teori tentang Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

1. Model *Inside Outside Circle*

Menurut Joyce & Weil sebagaimana dikutip oleh Rusman dalam buku Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁵ *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar) merupakan model pembelajaran dimana “Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133

berbeda dengan singkat dan teratur". Pembelajaran ini lebih luasa dilaksanakan di luar kelas, atau tempat terbuka. Model mengajar *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berbagi informasi pada saat bersamaan. Model ini menuntut siswa berbagi pengetahuan secara bergilir.¹⁶

Adapun langkah-langkah model *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

Sepuluh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar;

- a. Sepuluh lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam;
- b. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
- c. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkahsearah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru;
- d. Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.¹⁷

Selain langkah-langkah diatas ada langkah-langkah lain yang dapat digunakan dalam menerapkan model *inside outside circle* adalah sebagai berikut:

- a. Sepuluh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar lingkaran.
- b. Sepuluh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama (lingkaran kecil). Jadi siswa pada lingkaran luar (lingkaran besar) menghadap ke dalam. Dengan kata lain siswa di lingkaran kecil dan di lingkaran besar berhadapan.

¹⁶ Zuhdiyah, dkk, *Op. Cit*, hlm 54

¹⁷ Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

- c. Lingkaran besar berputar ke arah kiri dan lingkaran kecil berputar ke arah kanan. Hentikan putaran siswa ini sesuai dengan keinginan guru.
- d. Siswa yang berada di lingkaran besar bertanya dan siswa di lingkaran kecil menjawab.¹⁸
- e. Berputar lagi bergantian arah siswa di lingkaran kecil bertanya dan siswa di lingkaran besar menjawab.
- f. Untuk membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak, guru dapat menginstruksikan kepada siswa untuk berputar sambil bernyanyi.
- g. Guru mengarahkan dan membimbing pemahaman siswa serta menyimpulkan pembelajaran yang baru saja selesai.
- h. Evaluasi: lisan, essay, objektif dan sebagainya.¹⁹

Kelebihan dan kekurangan model *Inside Outside Circle* :

a. Kelebihan

Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.

b. Kelemahan

1) Membutuhkan ruang kelas yang cukup lebar.

2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, juga rumit untuk di gunakan.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan intruksional, biasanya guru

¹⁸ Nazarudin Rahman, *Menejemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm 145

¹⁹ Zuhdiyah, dkk, *Op. Cit*, hlm 55

menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁰ Hasil belajar berupa perubahan perilaku, abik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Menurut Dymiati dan Mudjion sebagaimana dikutip oleh Fajri Ismail dalam buku *Evaluasi Pendidikan*, Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik disbanding dengan sebelumnya, misalnya drai tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.²²

3. Pembelajaran Fiqih

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqih* berasal dari kata *faqqha* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”.²³ Dalam peristilahan syara’ ilmu fiqih dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.

Lengkapnya definisi fiqih berbunyi :

لا حكام الشرعيه العمليه المكسب من ادلتها التفصيليه

²⁰ Ahmad Susanto, *Op., Cit.*, hlm. 5

²¹ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 10

²² Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*. (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

²³ Misyuraidah, *Op., Cit*, hlm 1

Hukum syar'i yang dimaksud didalam definisi diatas adalah segala perbuatan yang diberi hukuman itu sendiri dan diambil dari syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, adapun data *amali* didalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu ini hanya yang berkaitan perbuatan (amaliah) mukalaf dan tidak termasuk keyakinan atau ('qidah).

Materi yang saya terapkan yaitu tentang sedekah dan infak, yang terdapat pada buku Imam Mujtaba (dkk), 2010. Fiqih, BAB 2, Semester 1.²⁴

- Standar Kompetensi
 - Mengenal ketentuan sedekah dan infak
- Kompetensi Dasar
 - 2.1. Menjelaskan ketentuan sedekah dan infak
 - 2.2. Mempraktekkan tata cara sedekah dan infak

F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

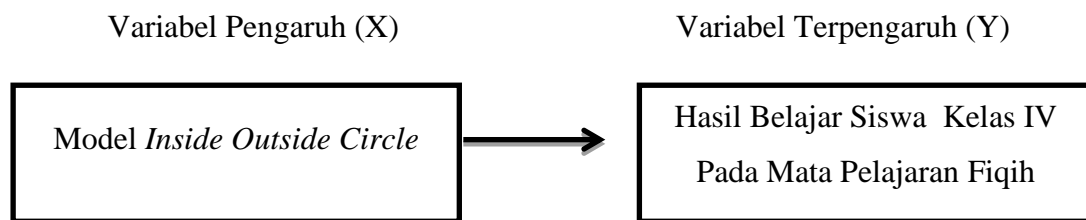
1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. variabel X menjadi

²⁴ Imam Mujtaba, dkk, *Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Yudistira, 2010), hlm.

variabel pengaruh, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*. Variabel Y menjadi variable terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Agar tergambar dengan jelas apa yang dimaksud penulis, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



2. Definisi Operasional

Berangkat dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan istilah-istilah yang akan dianggap penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.²⁵ Pengaruh dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menggunakan atau menjalankan model yang efektif dalam pembelajaran.

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan

²⁵ Tanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (TT: Agung Media Mulia, TT), hlm.

sebagai judul penelitian ini. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

a. Model *Inside Outside Circle*

Model *Inside Outside Circle* adalah salah satu model pembelajaran berupa dimana siswa diberi kesempatan agar berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan teman sebayanya secara bergilir. Dalam penelitian ini *inside outside circle* adalah sebuah nodel pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih kelas IV tentang sedekah dan infak guna untuk mengetahui pengaruh penggunaanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah skor atau nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas IV materi sedekah dan infak dengan menggunakan model *inside outside circle*. Dengan mengetahui skor atau nilai siswa maka dapat mengetahui penggunaan model *inside outside circle* dapat atau tidak meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Fiqih

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Indonesia pada jenjang SD/MI, yang mana Fiqih merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan hukum-hukum islam.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut maknanya dalam suatu penelitian, hipotesis adalah dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian.²⁶

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ds. Srijaya Baru kec. Air Sugihan Kab. OKI

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ds. Srijaya Baru kec. Air Sugihan Kab. OKI

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari cara memperoleh data, penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian eksperimen yakni penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁷ Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal

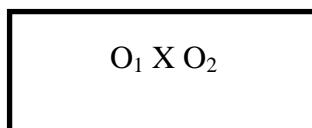
²⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 145

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hal. 72

lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.²⁸ Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *pre-experimental designs* bentuk *one-group pretest-posttest design*.

Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas control (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

O₁ merupakan Pretest yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle*.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

Sedangkan O₂ merupakan Posttest yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *inside outside circle*.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif terdiri atas keadaan personil sekolah, nama siswa. Dengan kata lain, data kualitatif adalah data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.
- 2) Data kuantitatif terdiri atas jumlah siswa, kelas, dan hasil tes dari penggunaan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi atas 2 macam:

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa berkenaan dengan penggunaan Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI

- 2) Data skunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung tentang siswa yakni melalui guru mata pelajaran dan buku-buku yang menunjang penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.²⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Nurul Huda Ds. Srijaaya Baru Kec. Air Sugihan Kab. OKI. Dipilihnya lokasi tersebut dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa yang signifikan, selain itu di lokasi tersebut juga mudah diperoleh datanya guna keperluan penelitian. Namun tidak semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut tabel populasi siswa pada penelitian:

Tabel 1
Populasi Siswa

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas I	16
2	Kelas II	17

²⁹ *Ibid*, hlm. 173

3	Kelas III	26
4	Kelas IV	15
5	Kelas V	23
6	Kelas VI	11
Jumlah		108

Sumber: MI Nurul Huda Desa Srijaya Baru Air Sugihan Ogan Komering Ilir (OKI)

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* yaitu dengan cara mengundi kelas yang akan dijadikan kelas penelitian. Dari hasil pengundian di dapatlah kelas IV sebagai sampel dari penelitian ini yang berjumlah 15 siswa sebagai kelas percobaan.

Mengingat populasi data yang sangat luas, maka sampel yang di ambil dalam peneliti ini hanya kelas IV yang berjumlah 15 siswa, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai sampel karena ingin mengetahui hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah dan infak. Berikut tabel jumlah sampel penelitian:

Tabel. 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	IV	8	7	15
Jumlah		8	7	15

Sumber: MI Nurul Huda Desa Srijaya Baru Air Sugihan Ogan Komering Ilir (OKI)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.³⁰

Wawancara dalam peneltiian ini dilakukan terhadap guru MI Nurul Huda Air Sugihan dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Air Sugihan.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, Untuk mengetahui bagaimana pengeruh penerapan

³⁰*Ibid.*, hlm. 137

model *Inside Outside Circle* serta mengetahui keadaan siswa dan lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

Observasi yang dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat hasil belajar siswa pada materi Sedekah dan Infak. Dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*. Selain itu, observasi yang alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Sedekah dan Infak sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* yang mana peneliti sebagai observernya.

c. Soal Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Di dalam tes ini peneliti menggunakan Tes Objektif Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) dengan jumlah 20 butir soal.

1) Mengadakan *Pre-Test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfaedah sebagai bahan

perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2) Mengadakan *Post-Test*

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Sedekah dan Infak, dan cara penyampaian guru dalam memberikan materi pembelajaran dan mendidik siswa, serta data lain yang diperlukan seperti arsip-arsip nilai ujian mata pelajaran Fiqih siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data maksudnya semua data yang dikelompokkan kemudian dilakukan analisis data terhadap data yang ada tersebut. Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data di analisa secara statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, menjabarkan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Setelah semua data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “t” atau Tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Rumus untuk mencari “t” atau “to” dalam keadaan dua sampel yang merupakan sampel kecil (N kurang dari 30) dan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan adalah sebagai berikut ³¹:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- a. Mencari D (*difference*= perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, maka $D=X-Y$
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh: $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 306-308

- f. Mencari standar *error* dari *Mean of difference* , yaitu : SE_{M_D} , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ” dengan prosedur kerja sebagai berikut.

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o).
- 2) Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat dengan rumus:df atau db = N-1
- 3) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signikansi 1%

4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

- (a) Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- (b) Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis Alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan hasil penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab mempunyai keterkaitan dengan bab-bab lainnya dan menguraikan dengan beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II : LANDASAN TEORI** yang membahas tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model *Inside Outside Cercle*, pengertian hasil belajar, dan pengertian Fiqih.
- BAB III : DESKRIPSI UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA DESA SRIJAYA BARU KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OKI** menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Srijaya Baru Kecamatan Air Sugihan Kabupaten OKI.
- BAB IV : PENGARUH PENERAPAN MODEL *INSIDE OUSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA SRIJAYA BARU AIR SUGIHAN OKI** Merupakan bab khusus menganalisa data serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.
- BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN** yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.